



FAKTOR PEMBERIAN TERAPI NON FARMAKOLOGI OLEH PERAWAT KEPADA PASIEN DENGAN NYERI POST OPERASI DI RUMAH SAKIT : STUDI LITERATUR

Sri Lestari Handayani¹, Dwi Retno Sulistyaningsih², Suyanto³, Erna Melastuti⁴

¹Mahasiswa Pascasarjana, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

^{2,3,4}Dosen, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

srilestarihandayani648@gmail.com

Abstrak

Ketidaknyamanan pasca-operasi merupakan masalah yang sering terjadi di lingkungan layanan kesehatan yang sering membuat pasien tidak puas. Perawat memiliki kemampuan untuk meredakan nyeri ini melalui terapi non-obat, namun dalam skenario dunia nyata, pendekatan semacam itu jarang digunakan oleh staf perawat. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang terkait dengan perawatan non-farmakologis yang diberikan oleh perawat untuk individu yang mengalami nyeri pasca-operasi di fasilitas medis. Kerangka kerja artikel ini adalah Tinjauan Pustaka. Ini melibatkan pemanfaatan kata kunci dan pencarian berbagai basis data atau jurnal yang dapat diakses melalui sumber daya seperti PubMed, Google Scholar, Scopus, Science Direct, dan Elsevier. Tinjauan terhadap sepuluh jurnal terpilih menghasilkan kesimpulan bahwa aspek-aspek yang memengaruhi penerapan terapi non-farmakologis oleh perawat meliputi pengetahuan, sikap, motivasi, pelatihan, kompetensi, beban kerja, dan faktor organisasi. Diharapkan bahwa temuan dari tinjauan pustaka ini akan berfungsi sebagai landasan dan panduan bagi penelitian masa depan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan, dan diharapkan bahwa peneliti berikutnya akan fokus pada pengembangan penelitian yang tidak hanya mengeksplorasi hubungan tetapi juga meneliti dampak terapi non-farmakologis dalam mengurangi tingkat nyeri pada pasien pasca-operasi.

Kata Kunci: *Terapi Non-Farmakologi; Perawat Pelaksana; Pasien Nyeri Post-Operasi.*

Abstract

Post-surgery discomfort is a frequent issue in healthcare settings that patients often express dissatisfaction about. Nurses have the ability to alleviate this pain through non-drug therapies, yet in real-world scenarios, such approaches are seldom employed by nursing staff. This literature review aims to identify the elements connected to the non-pharmacological treatments provided by nurses for individuals experiencing post-operative pain in medical facilities. The framework of this article is a Literature Review. It involved utilizing keywords and searching various databases or journals that can be accessed through resources like PubMed, Google Scholar, Scopus, Science Direct, and Elsevier. A review of ten chosen journals led to the conclusion that the aspects influencing the implementation of non-pharmacological therapies by nurses include knowledge, attitudes, motivation, training, competence, workload, and organizational factors. It is anticipated that the findings from this literature review will serve as a foundation and guidance for future studies in identifying relevant factors, and it is expected that subsequent researchers will focus on developing studies that not only explore relationships but also examine the impact of non-pharmacological therapy on diminishing pain levels in post-operative patients.

Keywords: *Non-Pharmacological Therapy; Nurse Practitioner; Post-Operative Pain Patients.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author Sri Lestari Handayani

Address : Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

Email : srilestarihandayani648@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembedahan atau operasi adalah semua prosedur bedah yang dilakukan untuk memperbaiki atau mengambil bagian tubuh, yang dapat memepengaruhi kesehatan dan keselamatan seseorang (Agustina et al., 2024). Prosedur bedah atau operasi merupakan suatu penanganan terhadap gangguan dan penyakit, yang membutuhkan upaya seperti memotong, mengambil, memanipulasi jaringan organ atau anggota tubuh (Irma Novita & Nunung Nurhasanah, 2020). Akibat dari pembedahan atau operasi dapat menyebabkan rasa nyeri, nyeri sendiri merupakan kondisi atau keadaan tidak menyenangkan dan bersifat subjektif, hal tersebut disebabkan karena tingkat rasa nyeri yang dirasakan pada setiap orang berbeda -beda (Barbara & Erb, 2010). Nyeri merupakan keluhan yang paling sering diungkapkan pasien post operasi. Dalam hal ini, perawat diharuskan mampu mendeteksi, mengevaluasi berbagai efek yang dapat ditimbulkan dari nyeri, serta intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri yang dirasakan pasien post operasi dengan manajemen nyeri yang adekuat (Utami & Khoiriyah, 2020).

Manajemen nyeri adalah cara meringankan atau mengurangi nyeri sampai tingkat kenyamanan yang dapat diterima klien (Anwar et al., 2018). Penatalaksanaan nyeri meliputi dua tipe dasar intervensi keperawatan yaitu terapi non farmakologi dan farmakologi. Dalam manajemen nyeri terdiri dari manajemen nyeri farmakologis dan non-farmakologis (Rahayu et al., 2022). Manajemen terapi farmakologis adalah tindakan kolaboratif antara dokter dan perawat, sedangkan terapi non farmakologi adalah tindakan intervensi keperawatan yang dilakukan mandiri. Manajemen nyeri non-farmakologi dapat digunakan sebagai terapi tunggal kepada pasien dengan nyeri ringan. Selain itu, manajemen nyeri non farmakologi juga menjadi terapi pelengkap dalam mengurangi dan mengontrol nyeri pasien untuk nyeri sedang dan berat (Nurhanifah & Sari, 2022). Intervensi untuk mengatasi nyeri dengan terapi non farmakologi dapat memperkuat kerja analgetik dan mempersingkat durasi nyeri pada pasien. Manajemen nyeri non farmakologi, merupakan tindakan mandiri perawat untuk menghilangkan nyeri dengan menggunakan teknik manajemen nyeri diantaranya yaitu teknik biofeedback, Trancuta Electric Nervous Stimulating (TENS), relaksation, guided imagery, terapi musik, distraction, terapi bermain, accupressure, aplikasi panas/dingin, massage dan hipnotis (Fajriani et al., 2021).

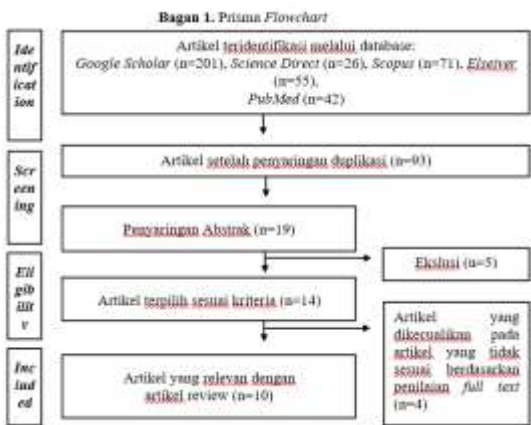
Meskipun demikian, pelaksanaan manajemen nyeri non-farmakologi oleh perawat yang lapangan belum sepenuhnya dilakukan untuk

mengatasi nyeri pada pasien post-operasi (Astari, 2010). Kebanyakan perawat melaksanakan pemberian terapi berdasarkan hasil dari konsul dan kolaborasi dengan dokter, diantaranya adalah dengan pemberian terapi analgesik yang pada tahap pelaksanaannya cepat dan mudah dibandingkan dengan penggunaan intervensi manajemen nyeri non-farmakologi salah satunya seperti relaksasi. Jika pada tahap pelaksanaannya penggunaan manajemen nyeri non-farmakologi belum dapat mengatasi nyeri, maka bisa dilakukan kolaborasi dengan dokter untuk pelaksanaan terapi farmakologi. Pentingnya terapi non-farmakologi dalam pemberian pelayanan kesehatan dari seorang perawat, merupakan salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dan hal ini sudah dikembangkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan dalam literature review adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian terapi oleh perawat yaitu terai non farmakologi yang diberikan kepada pasien dengan nyeri post operasi di rumah sakit.

METODE

Strategi Pencarian

Dalam penelitianini metode yang digunakan adalah Literature Review. Pencarian artikel pada penelitian ini menggunakan keyword yang digunakan dalam penelitain ini adalah “Analisis Faktor Pemberian Terapi Non-farmakologi, Pemberian Terapi Non-Farmakologi Oleh Perawat, Pengelolaan Nyeri Pada Pasien Post-Operasi.”. Adapun hasil pencarian dilakukan pada bulan Maret 2025 yang diterbitkan antara 2018 sampai dengan Desember 2024 sebagai berikut.



Kriteria Kelayakan (Eligible Criteria)

Jenis Artikel

Literature review ini dilakukan terhadap semua jenis desain penelitian untuk memastikan bahwa review-nya komprehensif.

Setting Intervensi

Studi pada penelitian ini tentang artikel pilihan yang menunjukan faktor yang mempengaruhi dan berhubungan dengan pemberian intervensi non farmakologi oleh perawat terhadap pasien post-operasi dengan rasa

nyeri. Serta pentingnya manajemen nyeri terapi non farmakologi diberikan oleh seorang perawat terhadap pasiennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rincian Hasil Artikel Pilihan untuk Literature Review

No.	Judul Artikel; Penulis; Penerbit; Tahun	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
1.	Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Manajemen Nyeri Nonfarmakologis oleh Perawat di Irna Non Bedah RSUP Dr. M Djamil Padang (Fajriani et al., 2021)	Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional dengan jumlah sampel sebanyak 89 orang, diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang telah terbukti valid dan reliabel. Analisis data menggunakan uji chi-square.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen nyeri nonfarmakologis oleh perawat tergolong kurang baik dengan presentase mencapai 59,6%. Selain itu, hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,007$), pelatihan ($p = 0,001$), motivasi ($p = 0,001$), dan sikap ($p = 0,001$) terhadap pelaksanaan manajemen nyeri nonfarmakologis.
	Gambaran Umum Pengetahuan Perawat tentang Manajemen Nyeri Non-farmakologis pada Pasien Pasca Operasi di Ruang Bedah RSUD Indramayu (Riyanto et al., 2018)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan sampel sebanyak 30 responden yang dipilih melalui total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan perawat yang signifikan tentang manajemen nyeri non-farmakologis pada pasien pasca operasi di ruang bedah RSUD Indramayu. Secara spesifik, ditemukan bahwa sebagian besar perawat menunjukkan pengetahuan yang terbatas: 90% menunjukkan pemahaman yang tidak memadai tentang teknik manajemen nyeri, 56,7% kurang memiliki pengetahuan tentang pijat kulit, 76,7% tidak mengetahui tentang penggunaan kompres, 63,3% kurang memahami hipnosis, 53,0% tidak mengetahui akupresur, 70,0% kurang memiliki pengetahuan tentang teknik relaksasi, dan 56,7% tidak mengetahui tentang metode distraksi.
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Menerapkan Manajemen Nyeri Nonfarmakologis pada Pasien Pascaoperasi (Siti Mudiah et al., 2021)	Penelitian ini menggunakan metode korelasional deskriptif dengan desain cross-sectional, melibatkan sampel sebanyak 36 perawat yang dipilih melalui total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan analisis dilakukan dengan menggunakan uji chi-square.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat ($p = 0,024$) dengan motivasi mereka untuk menerapkan strategi manajemen nyeri nonfarmakologis pada pasien pascaoperasi. Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat ($p = 0,192$) dengan penerapan teknik manajemen nyeri tersebut.
4.	Dampak Pelatihan Manajemen Nyeri terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Perawat Bedah Non Paru dan Saraf di RSUP dr. M Djamil Padang (Wesnawati et al., 2024)	Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental yang terdiri dari satu kelompok dengan penilaian pra-tes dan pasca-tes. Sampel terdiri dari 30 peserta yang dipilih melalui metode total sampling. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan lembar observasi dan kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas yang ketat. Uji Wilcoxon signed-rank digunakan untuk analisis data.	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan penerapan praktik manajemen nyeri di antara perawat setelah intervensi pelatihan, dengan hasil yang signifikan secara statistik ($p<0,05$).

No.	Judul Artikel; Penulis; Penerbit; Tahun	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
5.	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Teknik Relaksasi dan Distraksi dalam Penanganan Nyeri Pasca Operasi Caesar di RSUD Baiturrahim (Yuliana dan Rohma, 2021)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dengan perilaku mereka dalam memberikan teknik relaksasi dan distraksi untuk mengurangi nyeri pada pasien pasca operasi Caesar (SC). Sampel terdiri dari 21 responden, termasuk perawat dan bidan, dan data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji chi-square.	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,381$) dan sikap ($p = 0,714$) tenaga kesehatan dengan kemauan mereka untuk menerapkan teknik relaksasi dan distraksi dalam penanganan nyeri pada pasien pasca operasi Caesar di RSUD Baiturrahim.
6.	Tinjauan Umum Strategi Perawatan untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Pasca Laparotomi di Rumah Sakit Mulia Hakam ¹ , Kushariyadi ² , Noviana Intan Putri C. P ³ ; Jurnal Keperawatan Bima, Volume 5, Nomor 2, 2024*	Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan sistematis, dengan menggunakan data dari basis data PubMed, Google Scholar, dan Science Direct. Penelitian ini mencakup berbagai desain penelitian, termasuk penelitian cross-sectional, penelitian kohort, uji coba terkontrol acak, penelitian kuasi-eksperimental, dan studi kasus yang diterbitkan antara tahun 2019 dan 2023. Sebanyak sepuluh jurnal menjadi dasar sampel.	Untuk mengelola nyeri pascaoperasi secara efektif, terapi nonfarmakologis memegang peranan penting. Di antara semua itu, terapi analgesik sangat bermanfaat dalam mengurangi intensitas nyeri bagi pasien yang baru pulih dari operasi. Pendekatan nonfarmakologis lainnya meliputi aromaterapi lemon, murotal Al-Qur'an, latihan pernapasan dalam, terapi pijat tangan, dan teknik relaksasi genggam jari. Intervensi ini secara kolektif berkontribusi untuk meningkatkan kenyamanan pasien dan mendorong proses pemulihan yang lebih lancar.
7.	Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Perawat dalam Penanganan Nyeri Pascaoperasi di Bangsal Bedah RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen (Saifullah, 2015)	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional, dengan jumlah sampel 36 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis menggunakan uji chi-square.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan strategi penanganan nyeri pada pasien bedah di Bangsal Bedah RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro dengan nilai p sebesar 0,000.
8.	Pendekatan Non-Farmakologi dalam Penanganan Kecemasan Praoperasi pada Pasien di RSUD Buleleng” oleh Putu Juan Fernanda Wiratama, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, 2021.	Desain penelitian ini menggunakan kualitatif, data dikumpulkan dengan teknik wawancara, responden dalam penelitian ini terdapat 3 narasumber yaitu bagian anastesi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif.	Responden bekerja pada bagian anastesi di RSUD Kabupaten Buleleng Bali, dengan skala yang digunakan yaitu skala APAIS. Pengukuran yang digunakan untuk menentukan tingkat kecemasan pasien pra operasi didapatkan dari peningkatan penilaian raut wajah dan tanda-tanda vital. Penatalaksanaan non farmakologi yang dilakukan responden untuk mengatasi kecemasan dan rasa nyeri yaitu dengan distraksi, teknik relaksasi nafas dalam, komunikasi efektif dan edukasi.
9.	Optimalisasi Intervensi Terapi Non-Farmakologis untuk Nyeri Pasca-Operasi Akut di Ruang Bimasakti RSUD Kiwari Bandung Ismah Nur Amalia ¹ , Irman Somantri ² , Hana Rizmadewi Agustina ³ . JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. 4 No. 1, Halaman 175-186. 2024	Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang dilakukan di ruang Bimasakti RSUD Kiwari Bandung. Analisis menggunakan kerangka kerja 3 M (man, method, material).	Penanganan nyeri yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan panduan tentang penerapan teknik penanganan nyeri non-farmakologis, di samping pemantauan komprehensif tingkat nyeri pasien. Pendekatan ini memastikan efektivitas intervensi dan membantu mengidentifikasi dukungan

No.	Judul Artikel; Penulis; Penerbit; Tahun	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
10.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Melakukan Teknik Relaksasi Napas Dalam untuk Mengurangi Rasa Sakit pada Pasien Pasca Operasi di RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo Penulis: Marius Ivan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, 2018	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Metode total sampling yang digunakan adalah metode sampling jenuh, sehingga jumlah sampel sebanyak 32 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi.	tambahan yang mungkin diperlukan. Pentingnya intervensi penanganan nyeri non-farmakologis meningkatkan peran perawat, memposisikan mereka sebagai pendidik dan pemberi perawatan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi secara signifikan penerapan teknik relaksasi napas dalam untuk mengurangi tingkat rasa sakit pada pasien pasca operasi. Secara spesifik, faktor-faktor yang diteliti meliputi beban kerja ($p = 0,004$), motivasi ($p = 0,004$), sikap ($p = 0,003$), kemampuan ($p = 0,016$), organisasi ($p = 0,010$), dan lingkungan kerja ($p = 0,011$). Masing-masing faktor tersebut menunjukkan hubungan yang bermakna terhadap kepatuhan pasien terhadap teknik manajemen nyeri tersebut di Bangsal Bedah RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo.

Pembahasan

Tinjauan jurnal ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang terkait dengan pendekatan terapi non-obat pada pasien yang mengalami ketidaknyamanan pasca-bedah di fasilitas medis. Temuan dari sepuluh penelitian yang berbeda mencakup berbagai metodologi, termasuk deskriptif observasional, pengaturan kuasi-eksperimental yang melibatkan satu kelompok dengan tes pra-dan pasca-bedah, analisis korelasi, studi kasus, dan deskripsi kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti mengungkapkan variasi dalam bagaimana penelitian dilaksanakan berdasarkan desain khusus yang digunakan, yang melibatkan prosedur seperti melakukan wawancara, membuat pengamatan, memberikan intervensi, dan melakukan analisis kasus. Mayoritas alat penelitian didasarkan pada survei dan formulir pengamatan. Artikel ini menekankan faktor-faktor yang terkait dengan pemberian terapi non-obat dan menyoroti pentingnya terapi ini sebagaimana dipraktikkan oleh perawat untuk pasien yang menghadapi nyeri pasca-bedah di rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan peran penting perawat dalam menyediakan terapi non-obat dan menunjukkan banyak faktor yang memengaruhi penyediaannya oleh perawat, seperti pengetahuan, sikap, motivasi, pelatihan, beban kerja, keterampilan, organisasi, dan lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil temuan artikel kedua, khususnya mengenai Ruang Bedah RSUD Indramayu, diketahui bahwa tingkat pengetahuan perawat masih tergolong rendah, yakni hanya 90,0% (Riyanto et al., 2018). Lebih lanjut, kesimpulan tersebut diperkuat oleh hasil temuan

artikel satu, tiga, lima, dan tujuh yang mengkaji keterkaitan antara pengetahuan dengan pelaksanaan manajemen nyeri melalui metode nonfarmakologis yang dilakukan oleh perawat (Siti Mudiah et al., 2021; Yuliana & Rohma, 2021). Bukti tersebut menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara pengetahuan perawat dengan kemampuan perawat dalam memberikan terapi nonfarmakologis kepada pasien pascabedah. Selain itu, penelitian yang disajikan dalam artikel empat dan sembilan menggambarkan pentingnya pemberian intervensi dan peningkatan terapi nonfarmakologis bagi pasien yang menderita nyeri pascaoperasi akut, dengan menekankan peran penting manajemen nyeri yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien (Amalia et al., 2024; Wesnawati et al., 2024). Untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong penerapan teknik nonfarmakologis, SAP diberikan, dan penilaian nyeri menyeluruh dilakukan, karena penting untuk mengevaluasi efektivitas perawatan yang diberikan. Hal ini memungkinkan penilaian yang lebih baik tentang perlunya intervensi lebih lanjut. Akibatnya, sangat penting bagi perawat untuk menerapkan strategi manajemen nyeri nonfarmakologis yang meningkatkan pemberian layanan, sejalan dengan tanggung jawab mereka sebagai pendidik dan pengasuh (Amalia et al., 2024).

Pada artikel 1, 3, 4, dan 10 menunjukkan adanya hubungan antara sikap, motivasi, dan pelatihan terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan peran perawat dalam melaksanakan teknik manajemen nyeri non farmakologis ($p < 0,05$) (Amalia et al., 2024; Ivan, 2017; Siti Mudiah et al., 2021). Selain itu, artikel 10 menunjukkan adanya

hubungan yang signifikan terhadap beban kerja, motivasi, sikap, kemampuan, faktor organisasi, dan kepatuhan penerapan teknik napas dalam untuk mengurangi nyeri pada pasien pascabedah di Bangsal Bedah RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo (Ivan, 2017). Berdasarkan artikel 6, pemberian terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan memberikan obat-obatan analgetik yang efektif untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien pascabedah. Selain itu, metode terapi non farmakologis dapat berupa aromaterapi lemon, tilawah Al-Qur'an, relaksasi genggaman jari, pijat tangan, dan latihan napas dalam. Oleh karena itu, mengingat temuan artikel tersebut di atas yang menyelidiki pentingnya terapi nonfarmakologis beserta faktor-faktor pengaruh terkait, penting untuk melakukan analisis dan penilaian terhadap variabel-variabel yang memengaruhi pemberian terapi nonobat.

SIMPULAN

Literature review ini menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemberian terapi non farmakologi oleh perawat yaitu diantaranya adalah pengetahuan, sikap, motivasi, pelatihan, beban kerja, kemampuan, organisasi dan pekerjaan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mengembangkan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam artikel diatas. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian lainnya yang berguna untuk mengevaluasi pengaruh jangka panjang variabel tersebut terhadap pemberian terapi non farmakologi oleh perawat dengan melihat pengaruhnya terhadap kualitas pelayanan, kinerja dan kepuasan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Wahyuni, L., & Ningsih, A. D. (2024). Pengaruh Latihan Mobilisasi Oblik Kanan dan Kiri terhadap Peningkatan Peristaltik Usus pada Pasien Pascaoperasi dengan Anestesi Subarachnoid (SAB).
- Amalia, I., Somanri, I., & Rizmadewi, H. (2024). Optimalisasi Intervensi Terapi Nonfarmakologis untuk Mengatasi Nyeri Akut Pascaoperasi di Ruang Bimasakti RSUD Kiwari Bandung. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 175–186.
- Anwar, M., Astuti, T., & Bangsawan, M. (2018). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Pasca Operasi Caesar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 84–90.
- Astari, R. Y. (2010). Pengaruh Hipnoterapi terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Pasca Operasi Fraktur Femur di Ruang Rawat Inap Bedah RS Ortopedi Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Barbara, K., & Erb, G. (2010). *Buku Keperawatan Dasar: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC. Inventarisasi Dimensi Perawatan dalam Setting Pelayanan Keperawatan.
- Fajriani, F., Arif, Y., & Deswita, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Manajemen Nyeri Nonfarmakologis oleh Perawat di Ruang Irna Nonbedah RSUD Dr. M. Djamil Padang Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1347–1356.
- Irma Novita & Nunung Nurhasanah. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah terhadap Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Barat Periode Tahun Anggaran 2012-2017). *Buana Ilmu*, 4(2), 64–77. <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1050>
- Ivan, M. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Menerapkan Teknik Napas Dalam untuk Menurunkan Tingkat Nyeri pada Pasien Pascaoperasi di Kamar Operasi RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo. *UNIVERSITAS ALMA ATA*.
- Nurhanifah, D., & Sari, R.T. (2022). Penatalaksanaan Nyeri Non Farmakologis. *Media Pusat UrbanGreen*.
- Rahayu, S., Fauziah, S., Fajarini, M., Setiyaningrum, W., Wahyu, M., Puspa, K., Tiana, D.A., Hadawiyah, E., & Sinta, A. (2022). Penerapan Terapi Murotal Sebagai Terapi Non Farmakologis Untuk Mengurangi Nyeri Pasien. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2903–2912.
- Riyanto, R., Prabowo, R.K., & Rahayu, M. (2018). Gambaran Umum Pengetahuan Perawat tentang Manajemen Nyeri Non-Farmakologi pada Pasien Pasca Operasi di Ruang Bedah RSUD Indramayu Tahun 2017. *JURNAL KESEHATAN INDRA HUSADA*, 6(2), 21.
- Saifullah, A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Perawat dalam Manajemen Nyeri Pasca Operasi di Ruang Operasi DR. PRIJONEGORO SOEHADI SRAGEN. *Prijonegoro Soehadi Sragen*, 1–73.
- Siti Mudiah, S. M., Supriadi B, S. B., & ENOK SURESKIARTI, E. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Menerapkan Manajemen Nyeri Non-Farmakologi pada Pasien Pasca Operasi.
- Utami, R. N., & Khoiriyah, K. (2020). Penurunan Skala Nyeri Akut Pasca Laparotomi Menggunakan Aromaterapi Lemon. *Ners Muda*, 1(1), 23.
- Wesnawati, W., Arifin, H., & Nelwati, N. (2024). Pengaruh Pelatihan Manajemen Nyeri Perawat terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Implementasi Manajemen Nyeri di Irna Non Paru dan Bedah Saraf RSUD Dr. M Djamil Padang. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 1484–1492.

Yuliana, Y. , & Rohma, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemberian Teknik Relaksasi dan Teknik Distraksi pada Nyeri Pasien Pasca Caesar di RSUD Baiturrahim. *Jurnal Akademik Baiturrahim Jambi*, 10(2), 359–368.